

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan wadah suatu proses untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui tindakan pendidikan tercipta sumber manusia terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan sebagai suatu sistem mencerdaskan anak bangsa, ini dihadapkan pada persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya maupun politik. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potenspeserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari peran pendidikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam pengajaran. Pada proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran tersusun atas jumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik, peserta didik, materi, model/metode, serta kurikulum pembelajaran yang sangat tergantung keberhasilan belajar pada guru.

Peran seorang guru sangat penting, karena guru sebagai fasilitator serta mengarahkan siswa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu jalur untuk mendapatkan pendidikan yang layak adalah melalui pendidikan formal, yaitu sekolah. Sekolah sendiri merupakan lingkungan tempat belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan.

Dalam hal ini, seorang guru dituntut memiliki kemampuan khusus dalam mengelola kelas, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta memahami

model, model sesuai dengan materi, terampil mengamati model pembelajaran yang efektif tersebut.

Siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa ada siswa, maka tidak terjadi proses transfer ilmu pengetahuan. Karena itu, guru harus lebih memahami cara belajar siswa agar siswa dapat menjadi aktif, inovatif dan kreatif, menyenangkan (PAIKEM). Salah satu pembelajaran di sekolah yang menuntut pembelajaran aktif adalah Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang gejala alam dan perubahan-perubahan yang sangat bermanfaat bagi manusia. Proses pembelajaran IPA diperlukan suatu pemahaman terhadap materi-materinya pada siswa salah satunya dengan menggunakan suatu model pembelajaran. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar yang didalam kurikulum pendidikannya memuat materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang wajib dipelajari dan diajarkan kepada siswa. Karena Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selalu berhubungan dengan alam. Kita selaku manusia yang hidup di alam sudah selayaknya harus memahami tentang alam. Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa akan lebih mengenal alam, menjaga kelestarian alam serta dapat memanfaatkan hasil alam.

Berdasarkan informasi tempat pelaksanaan pembelajaran dari sekolah, data hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Tahun 2017/2018**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2018/2019	70	35	25(71%)	10(29%)	65

(Sumber Data: SD Negeri 0404457 Berastagi)

Berdasarkan tabel 1.1 dari 35 jumlah siswa, siswa yang tuntas sebanyak 25 (71%) orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 10 (29%) orang sehingga nilai rata-rata siswa 65. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 0404457 Berastagi belum memenuhi KKM sebesar 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran IPA kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran IPA didapati keadaan: (1) Model pembelajaran kurang efektif ketika pembelajaran berlangsung dikarenakan tidak cocok dengan materi (2) Siswa bersifat pasif, terdapat siswa lebih banyak diam ketika diberi pertanyaan, (3) Motivasi belajar siswa rendah, siswa menyiapkan alat belajar pada waktu pembelajaran dimulai, (4) Media pembelajaran terbatas, guru menggunakan buku dalam menjelaskan.

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, diperlukan upaya untuk menyelesaikan masalah. Salah satu upaya tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan belajar siswa. Model pembelajaran *Picture and Picture* menurut penulis dianggap cocok diterapkan disekolah, karena akan meningkatkan hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 040457 Berastagi T.P 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain :

1. Media pembelajaran yang ada di sekolah terbatas.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru tidak tepat.
3. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kegiatan belajar masih satu arah.
4. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru yang menyebabkan siswa pasif ketika guru memberikan pertanyaan.
5. Hasil belajar siswa rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

IPA Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan di Kelas IV SD Negeri 0404457 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Daur Hidup Hewan di kelas IV SD Negeri 0404457 Berastagi Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Daur Hidup Hewan di kelas IV SD Negeri 0404457 Berastagi Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 0404457 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Daur Hidup Hewan di kelas IV SD Negeri 0404457 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Daur Hidup Hewan di kelas IV SD Negeri 0404457 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Picture and Picture* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Daur Hidup Hewan di kelas IV SD Negeri 0404457 Berastagi 2018/2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah:

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajarnya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi Guru:

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelasnya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap kegiatan proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa:

Sebagai pengalaman belajar dan motivasi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

4. Bagi Peneliti:

Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, sehingga dapat diterapkan nantinya ketika sudah menjadi guru, serta sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.

